

**SKRIPSI**

**PERAN GURU PPK<sub>n</sub> TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER  
BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA PADA  
SISWA KELAS VII SMPN 1 WERA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi sarjana strata satu (S1)  
pada Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:  
**ANANG MA'RUF**  
**2019A1C007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSIITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Anang Ma'ruf, 2024. **Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Wera.** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Sri Rejeki, M.Pd

Pembimbing 2: Dr. Candra, M.Pd

## ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn terhadap pembentukan karakter berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMPN 1 Wera dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMPN 1 Wera.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni menyangkut tentang keadaan yang ada di lapangan yang akan diteliti, lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Wera Jalan Lintas Tawali-Wera, Kec. Wera, Kabupaten Bima. Analisis data dalam penelitian adalah penelitian analisis pra-kerja lapangan, analisis bersamaan selama kerja lapangan, dan analisis pasca-kerja lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yaitu studi langsung diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan mengenai peran Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa di SMPN 1 Wera.

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu menerapkan nilai Ketuhanan ini berjalan dengan baik maka siswa akan selalu berperilaku sopan santun, jujur, disiplin, yang merupakan karakter dasar siswa SMPN 1 Wera. Sila kedua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab yaitu menerapkan nilai kemanusiaan dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Didalam kelas guru memberikan nasehat nasehat. Sila ketiga Persatuan Indonesia yaitu dengan menerapkan kesadaran kepada siswa SMPN 1 Wera untuk dapat menerima keberagaman ras, agama, bersikap positif, melaksanakan upacara bendera dengan disiplin dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sila keempat Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu dengan Penerapan nilai demokratis di SMPN 1 Wera itu lebih terlihat jelas saat ada pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas, dan musyawarah dalam kegiatan. Sila kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia di SMPN 1 Wera, keadilan merupakan nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi, tidak memihak atau memihak, dan berteman dari semua latar belakang. Faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah, mewujudkan visi-misi sekolah, program 7 K, dan mengikuti aturan tata tertib sekolah, kebijakan dari Kepala Sekolah. Faktor penghambat terdapat siswa yang masih kurang mampu dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan sekolah di SMPN 1 Wera yang tidak hadir dalam kegiatan rutinitas seperti upacara bendera, keagamaan/Imtaq, sholat dhuhur berjemaah, dan kurang kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran guru terdapat kurang lebih 50%.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pembentukan Karakter, Nilai-Nilai Pancasila

Anang Ma'ruf, 2024. *The Role of Civics Teachers on Character Building Based on Pancasila Values in Class VII Students of SMPN 1 Wera. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

Supervisor 1: Dr. Sri Rejeki, M.Pd  
Supervisor 2: Dr. Candra, M.Pd

### ABSTRACT

This study aimed to ascertain the influence of Civics instructors on character development, based explicitly on Pancasila Values, in students of SMPN 1 Wera. Additionally, the study aimed to identify the elements that either assist or hinder the efforts of Civics teachers in fostering character development based on Pancasila Values in students of SMPN 1 Wera. This research was conducted using a qualitative methodology, which focuses on examining the current situation in the field under study. The investigation was conducted at SMPN 1 Wera on the Lintas Tawali-Wera Road in the Wera District of Bima Regency. Research data analysis encompasses pre-fieldwork analysis, concurrent analysis during fieldwork, and post-fieldwork analysis. The data collection approaches used in this research include observation, interview, and documentation techniques. Specifically, the study involves direct observation and analysis of observations about the role of Civics Teachers in fostering character development based on Pancasila values in students at SMPN 1 Wera.

The first precept of Belief in God Almighty, which pertains to applying Pancasila values, is progressing satisfactorily. This indicates the fundamental character of SMPN 1 Wera pupils, which is to demonstrate politeness, honesty, and discipline consistently. The second precept of Fair and Civilised Humanity is the effective application of the value of humanity, which can be achieved both within and outside of the classroom. The teacher guides in the classroom. The third principle of Indonesian Unity is to increase the awareness of SMPN 1 Wera students about the importance of accepting racial and religious diversity, maintaining a positive attitude, conducting flag ceremonies with discipline, and singing the Indonesia Raya song. The application of democratic values at SMPN 1 Wera is more evident during the election of the student council chairman, the election of class leaders, and deliberation in activities, the fourth precept of Democracy Led by Wisdom in Representative Consultation. The fifth precept of Social Justice for All Indonesian People at SMPN 1 Wera, justice is a fundamental value that must be upheld, impartial or partial, and friends from all backgrounds. Supporting factors for success in the learning process at school, realizing the school's vision and mission, the 7 K program, and following the rules of school discipline policies from the Principal. The inhibiting factors are students who are still less able to capture the learning delivered by the teacher, many students who do not participate in school activities at SMPN 1 Wera, who do not attend routine activities such as flag ceremonies, religious/Imtaq, congregational dhuhur prayers, and lack of student awareness in following teacher lessons there are approximately 50%.

Keywords: Teacher's Role, Character Building, Pancasila Values

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



X

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pancasila, sebagai dasar Negara Indonesia, berperan sebagai panduan bagi bangsa dalam mengelola berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menghadapi arus globalisasi yang melanda dunia, Pancasila berfungsi sebagai filter yang menjaga nilai-nilai bangsa. Globalisasi sendiri mengacu pada perubahan dalam hubungan sosial yang menciptakan kesadaran baru tentang interaksi manusia (Mukti, 2010:42). Dampak globalisasi dapat memicu perubahan, sehingga diperlukan suatu mekanisme penyaring untuk menghadapinya. Sebagai fondasi negara dan identitas unik Indonesia, Pancasila menjadi pegangan utama bagi bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata: "Panca" yang berarti lima dan "Sila" yang berarti prinsip atau dasar, yang menunjukkan bahwa Pancasila terdiri dari lima prinsip dasar.

Pancasila menempati posisi sentral sebagai dasar negara bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setiap sila dalam Pancasila, mulai dari sila pertama hingga kelima, mengandung nilai-nilai luhur yang esensial. Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai ini dapat membimbing bangsa Indonesia menuju kemajuan dan kesejahteraan.

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan, serta ketidakpahaman menjadi pemahaman. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, diperlukan kontribusi dari berbagai lembaga atau instansi terkait. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dipercaya mampu menjalankan peran ini. Sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sekolah menjadi wadah interaksi antara pendidik dan siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memikul tanggung jawab besar dalam membentuk siswa yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menuntut semua aspek kehidupan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Di era digital ini, banyak siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, serta bermain game, dan aktivitas sejenisnya. Akibatnya, perilaku siswa sering kali terpengaruh dan menjadi kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti

tidak mengikuti ibadah di sekolah, datang terlambat, kurang disiplin, tidak jujur kepada guru, dan kurang menghormati guru.

Menurut Adnan dalam Satria (2017), Pancasila memuat nilai-nilai dasar yang penting, yakni nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai ini harus dijadikan landasan dan motivasi yang ditanamkan pada setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas ekstrakurikuler setiap hari. Penerapan nilai-nilai Pancasila perlu diwujudkan dalam aturan sekolah, proses pembelajaran, dan aktivitas lainnya untuk membiasakan siswa dan pendidik bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik, guru memikul tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya melalui pengajaran tetapi juga dengan mendidik siswa menjadi individu yang dewasa, kompeten, dan berakhlak mulia. Khususnya, guru yang mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tugas utama dalam membina perilaku siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Pentingnya nilai-nilai dasar dalam membentuk perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, keluarga, dan sekolah. Sekolah menjadi salah satu faktor yang paling berperan dalam proses ini. Di sekolah, siswa berinteraksi dengan guru yang diharapkan dapat memaksimalkan peran mereka sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Seorang guru yang baik tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga berupaya membentuk sikap dan moral yang baik. Seperti yang

dinyatakan oleh Mukhtar & Hully (2012: 70), guru memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan moral siswa.

Seorang guru memiliki tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik, dan tanggung jawab ini berlaku untuk semua guru mata pelajaran di sekolah. Diharapkan semua aspek tersebut dapat dikembangkan dalam diri siswa. Salah satu mata pelajaran yang relevan dalam mengembangkan aspek-aspek ini adalah PPKn. Seperti yang dinyatakan oleh Komalasari (2007: 12) dalam jurnal Gian (2017), PPKn berperan penting dalam membentuk identitas, budaya Indonesia, dan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, PPKn tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, moral, dan karakter siswa.

Pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila harus menjadi pengetahuan dasar bagi semua anak, baik yang memiliki kemampuan normal maupun yang berkebutuhan khusus. Hal ini sangat penting karena Pancasila adalah pedoman utama bagi bangsa Indonesia, berfungsi sebagai dasar negara dan ideologi yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa saat Indonesia didirikan. Menurut Hamid (2014: 215), pengamalan Pancasila yang diatur dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila mencakup: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, (2) Menghormati serta bekerja sama di antara pemeluk agama

dan kepercayaan yang berbeda untuk menjaga kerukunan hidup, (3) Menghargai kebebasan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dan (4) Tidak memaksakan agama atau kepercayaan kepada orang lain.

Peran guru sebagai pendidik di tingkat dasar dan menengah sangat penting, sehingga sulit untuk menemukan pengganti yang setara. Dalam pengantar bukunya, Mulyasa (2011:35) menyatakan:

“Semua orang sepakat bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan besar dalam mendukung perkembangan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka secara maksimal.”.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru adalah elemen yang sangat krusial dalam proses pembelajaran dan tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, baik di masyarakat maupun di sekolah.

Ini sejalan dengan pendapat Winarno (2013: 4), yang menyatakan:

“Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran fundamental di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat saat dewasa nanti. Sebagai pendidikan nilai, PPKn berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman estetika dan etika”.

Berdasarkan observasi awal peneliti, beberapa siswa di SMPN 1 Wera masih melanggar peraturan meskipun telah diterapkan tindakan untuk membentuk perilaku mereka. Siswa yang kurang menerapkan pembentukan perilaku di sekolah sering kali menunjukkan tindakan yang bertentangan dengan peraturan, seperti terlambat, tidak menyelesaikan tugas, dan mengenakan pakaian yang tidak sesuai. Kurangnya kedisiplinan atau penerapan karakter di kalangan siswa mungkin disebabkan oleh keterbatasan kesadaran



mereka terhadap aturan yang mengatur perilaku mereka. Oleh karena itu, guru PPKn perlu turun tangan dengan memberikan sanksi atau peringatan untuk mencegah pelanggaran serupa di masa depan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai dasar dan pentingnya memberikan contoh positif. Itulah sebabnya peneliti memilih judul penelitian “Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SMPN 1 Wera”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMPN 1 Wera?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMPN 1 Wera?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMPN 1 Wera
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PPKn terhadap Pembentukan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMPN 1 Wera.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan pengetahuan ilmiah, sehingga menambah informasi yang tersedia bagi pembacanya.
2. Penelitian ini penting bagi penulis karena memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep teoretis dengan cara yang efektif serta memperoleh wawasan praktis mengenai peran guru dalam lembaga pendidikan.
3. Selain itu, temuan dari penelitian ini akan menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang mengeksplorasi isu yang serupa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan sikap dan perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan dasar untuk memberikan masukan dalam proses pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.
- c. Bagi SMP Negeri 1 Wera

Sebagai kebijakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi seberapa efektif peran guru dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada, sehingga dapat

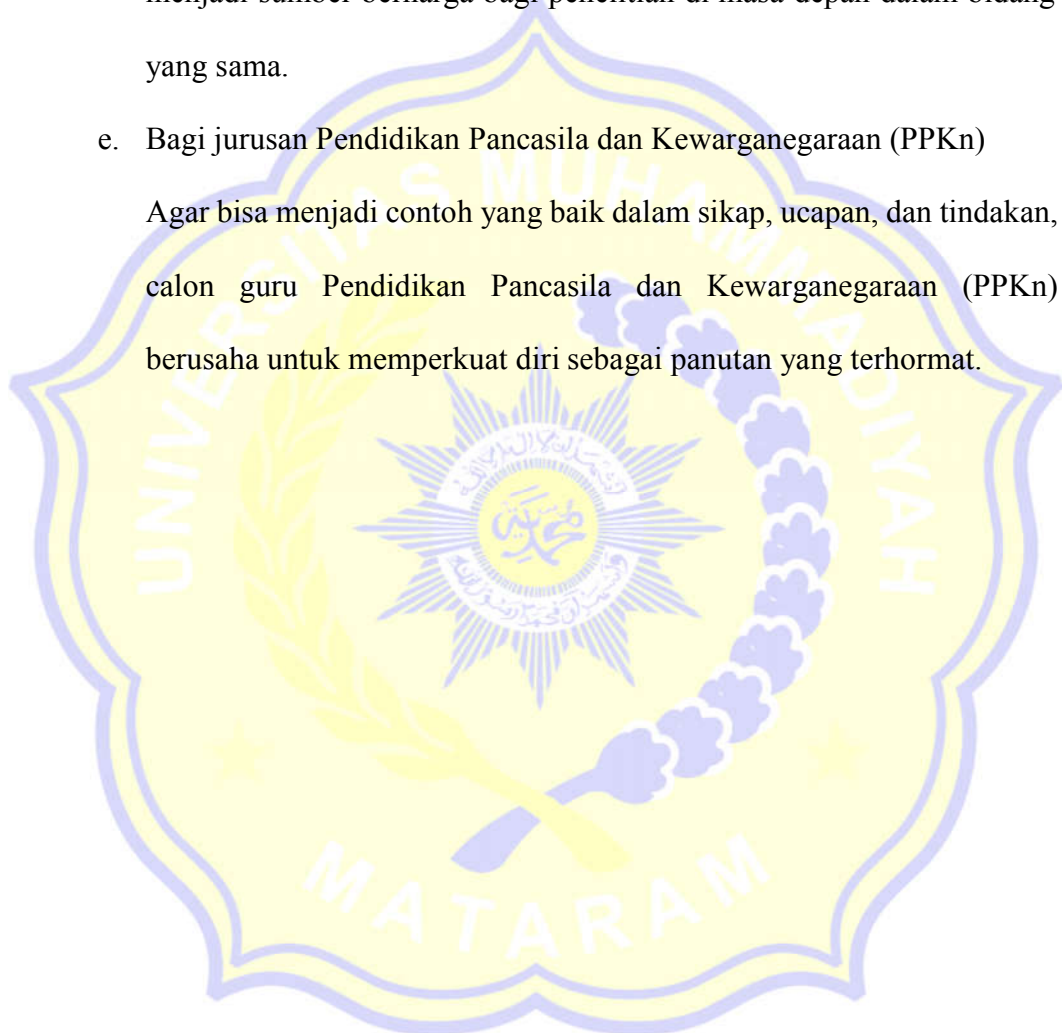
digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki cara guru dalam meningkatkan sikap siswa melalui pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP)

Kontribusi ini penting untuk memperluas literatur yang ada dan bisa menjadi sumber berharga bagi penelitian di masa depan dalam bidang yang sama.

e. Bagi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Agar bisa menjadi contoh yang baik dalam sikap, ucapan, dan tindakan, calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berusaha untuk memperkuat diri sebagai panutan yang terhormat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, telah sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, yaitu:

1. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, diterapkan di SMPN 1 Wera melalui kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuhur berjamaah, tadarus setiap Jumat minggu ketiga, serta berperilaku sopan, jujur, dan disiplin. Ini menjadi dasar yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh siswa. Sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, terlihat dalam kesadaran siswa untuk bersikap positif, melaksanakan upacara bendera, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu nasional setelah kegiatan belajar mengajar. Sila keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, tampak jelas dalam pemilihan ketua OSIS, ketua kelas, dan musyawarah untuk kegiatan tertentu. Sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, di SMPN 1 Wera menekankan pentingnya keadilan dalam memperlakukan sesama siswa tanpa membeda-bedakan, dengan adanya hukuman atau sanksi untuk pelanggaran agar tidak terulang kembali.

2. Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Wera sangat penting. Sebagai pendidik dan pembentuk generasi bangsa, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Cara-cara yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai ini termasuk berbagai pendekatan. Nilai-nilai Pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penerapan nilai Pancasila di sekolah melibatkan persepsi guru sebagai proses aktif, di mana guru tidak hanya merespons rangsangan, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman, motivasi, dan sikap individu dalam merespons rangsangan tersebut.
3. Faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Wera meliputi: realisasi visi dan misi sekolah, pelaksanaan program 7 K (Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kerapihan, dan Keindahan), kepatuhan terhadap aturan tata tertib, dan kebijakan dari Kepala Sekolah. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran atau tidak bisa membaca, ketidakhadiran dalam kegiatan sekolah, kurangnya kesadaran siswa terhadap pelajaran PPKn, serta masalah dengan keterlambatan, bolos, dan ketidakhadiran dalam kegiatan penting.

## **5.2 Saran**

1. SMP Negeri 1 Wera diharapkan lebih ketat dalam menerapkan peraturan agar siswa dapat lebih patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dengan disiplin yang lebih baik, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang

aman dan nyaman, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

2. Bagi guru PPKn, penting untuk terus menerapkan pembentukan karakter setiap hari agar siswa dapat mengembangkan karakter yang baik. Guru harus menjadi teladan, meningkatkan kompetensi, dan terus belajar untuk memperbaiki cara membentuk karakter siswa.
3. Untuk siswa, disarankan agar mereka lebih bijak dalam memilih teman dan menerapkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila baik di lingkungan sekolah maupun di sekitar tempat tinggal.

